

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis paparkan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMPI Annidhomiyah Sumurdalam Besuk Probolinggo termasuk bentuk kenakalan yang tergolong kenakalan ringan. Yakni jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut:
Sering lompat/keluar kelas lewat jendela, Membolos, Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang di tentukan, berbicara tidak sopan, merokok, berambut tidak rapi, tidak mengerjakan PR sekolah, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, Sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, pulang sebelum waktunya.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa SMPI Annidhomiyah Sumurdalam Besuk Probolinggo kurangnya perhatian dan kontrol orang tua terhadap anak-anaknya, ingin cari perhatian, ikut-ikutan teman, terpengaruh pergaulan bebas, terpengaruh oleh teman-teman yang nakal, lingkungan masyarakatny yang tidak baik.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswanya adalah dengan cara:
 - Preventif (mencegah), Adanya kegiatan solat dhuha dan solat dhuhur berjamaah, kegiatan istigosah setiap hari jum'at, diadakan pngajian



pendidikan agama untuk memperbaiki akhlak yang mulia seperti pembelajaran kitab ta'limul muta'allim kepada para siswa, mengadakan kegiatan PHBI, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan meningkatkan efektifitas fungsi hubungan orang tua dan masyarakat.

- Represif (pencegahan), bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan nasehat yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan dan pengarahan.
- Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan), dalam hal ini guru agama menggunakan langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum: guru agama memberi teguran dan nasehat, memberi perhatian khusus dengan wajar, menghubungi orang tua/wali. Sedangkan secara khusus: memberi bimbingan dan pengertian, mengontrol siswa yang bersangkutan, mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi guru agama khususnya, orang tua pada umumnya serta para siswa-siswa.

1. Agar kegiatan mengatasi permasalahan kenakalan siswa dapat lebih efektif mencapai hasil yang di inginkan, di sarankan agar guru agama sering memberikan nasehat dhohiron wabatinan, meningkatkan kerja



sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelolah pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

2. Agar pihak sekolah dan dewan guru bekerja sama untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu .
3. Agar terjadi komunikasi yang kondusif antar sekolah, orang tua, masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru agama untuk melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran lembaga yang ada maupun yang lainnya.
4. Kepada para siswa untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, kemajuan teknologi, hendaknya benar-benar menyiapkan mental mereka, harus bisa mencari teman yang baik yang bisa mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis ungkapkan, harapan dari penulis semoga Tesis ini dapat dijadikan sebuah masukan terhadap kepedulian guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua bisa tercapai dan siswa bisa mendapatkan perhatian yang extra dan ilmu yang banyak dan barokah amiiin.

Penulis

Muhammad Ruslan

